

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Bullying* atau perundungan adalah tindakan tercela dan jahat yang menyakiti korbannya. Ghyna Amanda (2022:6) menjelaskan bahwa pengertian *bullying* adalah hal yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan perkataan atau perbuatan yang dilakukan secara instens dan berulang pada seseorang atau sekelompok orang lainnya, sehingga menimbulkan tekanan. Dia juga menjelaskan bahwa *bullying* atau perundungan memiliki beberapa tipe yaitu perundungan fisik (*physical bullying*), perundungan fisik secara seksual, perundungan verbal (*verbal bullying*), perundungan sosial (*social bullying*), perundungan dunia maya (*cyberbullying*). Perundungan atau *bullying* bisa terjadi terhadap anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa. Ghyna Amanda (2022:96) menjelaskan bahwa perilaku *bullying* memiliki beberapa tahapan dalam siklusnya yaitu dimulai dari pelaku yang memiliki sebuah alasan, kemudian memilih korban, melakukan tindakan *bullying*, dan pelaku mengulang aksinya tersebut hingga memberikan efek tekanan bagi korbannya.

*Bullying* adalah tindakan kejahatan dan akhlak tercela. Hukum perilaku *bullying* dalam pandangan Islam adalah dilarang. Sebagaimana firman Allah yang dinyatakan dalam QS. Al-Hujurat ayat 10-11:

﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾

“*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*”

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بئسَ الإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١٠١﴾

“*Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) itu lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita yang lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olok) itu lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat maka mereka itulah orang-orang yang dzalim.*”

Agama Islam juga melarang dari perbuatan menyakiti baik dengan lisan ataupun dengan tangan atau perbuatan, karena sesungguhnya segala ucapan dan perbuatan akan dicatat dan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah ta'ala. Firman Allah ta'ala dalam surat Qaaf ayat 18:

مَا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

“*Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.*”  
Hadits Nabi ﷺ:

( الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ مِنَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ... )

“*Muslim sejati adalah bila muslim lainnya selamat dari lisan dan tangannya.*” (HR. Bukhari)

( مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ )

“*Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam.*” (HR. Bukhari dan Muslim)

Pendidikan Aqidah dan Akhlak sangat penting penting untuk diajarkan kepada anak-anak dan remaja, karena keduanya mengajarkan berkeyakinan

yang benar kepada Allah *ta'ala* dan mengajarkan berakhlak dan berperilaku yang baik sehingga tujuannya adalah agar mereka menjadi manusia yang bermoral dan beretika serta memiliki karakter yang baik dan tidak menimbulkan kerusakan dalam kehidupan di muka bumi ini. Hal ini berdasarkan pengalaman peneliti yang pernah mengenyam pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) selama 6 tahun dan menimba ilmu agama di sebuah pondok pesantren selama 6 tahun dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), yang mana di dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut terdapat pelajaran Aqidah dan Akhlak. Namun dari besarnya manfaat kedua pelajaran tersebut dalam pendidikan anak dan remaja yang diharapkan mampu memberikan perubahan pada anak-anak dan remaja agar menjadi manusia mulia yang beriman dan bertakwa serta memiliki karakter kepribadian yang baik justru belakangan ini terdengar kabar yang menyedihkan dari dunia pendidikan khususnya di lembaga pondok pesantren yaitu terjadinya kasus *bullying* hingga merenggut nyawa.

Melansir dari laman Kompas.tv yang dipublikasi pada 27 Februari 2024 pukul 16.20 WIB mengabarkan bahwa ada seorang santri Pondok Pesantren Al-Hanifiyah yang berada di Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, berinisial BBM berusia 14 tahun meninggal dunia pada hari Jum'at, 23 Februari 2024, diduga dianiaya sesama santri. Setelah pihak kepolisian menindaklanjuti kasus tersebut, polisi menetapkan empat orang sebagai tersangka dan keempatnya merupakan senior korban yaitu MN (18) seorang

santri kelas XI asal Sidoarjo, MA (18) santri kelas XII asal Nganjuk, AF (16) santri asal Denpasar, dan AK (17) santri asal Surabaya. Berita selanjutnya datang dari laman detikcom yang dipublikasi oleh Agil Trisetiawan Putra pada hari Selasa, 17 September 2024 pukul 17.37 WIB, mengabarkan bahwa pada hari Senin, 6 September 2024 sekitar pukul 11.00 WIB seorang santri kelas 8 SMP meninggal dunia akibat dianiaya oleh kakak kelasnya (seniornya) yang duduk di bangku kelas 9 di sebuah pondok pesantren yang berada di Sukoharjo, Jawa Tengah. Pada saat peneliti melaksanakan tugas kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasatul Qur'an Al-Mutawassithoh, sebuah jenjang setingkat SMP di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center (JIC) Boyolali, peneliti melihat adanya indikasi-indikasi perilaku *bullying* dan budaya *bullying* yang terjadi di kalangan para siswa. Madrasatul Qur'an Al-Mutawassithoh memiliki 5 ruang kelas, yaitu 2 ruang kelas untuk kelas 7A dan 7B, 2 ruang kelas untuk kelas 8A dan 8B, dan 1 ruang kelas untuk kelas 9 MQW.

Hasil belajar adalah salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Pengertian hasil belajar tersebut peneliti dapatkan dari buku yang berjudul "Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa" yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 pada halaman ke-7. Dalam buku tersebut juga dijelaskan definisi hasil belajar menurut Bloom (1964), W.Winkel (Zakky, 2018), dan Sudjana. Menurut Bloom (1964) definisi

hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut W.Winkel (Zakky, 2018) definisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka. Sedangkan menurut Sudjana, pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Setelah melihat dari pernyataan para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dan dapat diwujudkan dalam bentuk angka. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapati bahwa hasil belajar Aqidah-Akhlak para siswa Madrasatul Qur'an Al-Mutawassithoh cukup tinggi dibuktikan dengan nilai rapor mereka yang rata-rata di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu adakah pengaruh *bullying* terhadap hasil belajar para siswa di Madrasatul Qur'an Al-Mutawassithoh atau tidak. Dalam hal ini peneliti akan mengambil mata pelajaran Aqidah-Akhlak sebagai variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi.

Alasan peneliti mengambil mata pelajaran Aqidah-Akhlak adalah karena mata pelajaran tersebut adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan jurusan yang sedang peneliti tempuh saat ini adalah jurusan S1 Pendidikan Agama Islam. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian skripsi ini adalah "Pengaruh Bullying Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak Pada Siswa Madrasatul Qur'an Al-Mutawassithoh Boyolali

Tahun Ajaran 2024/2025". Berdasarkan hasil dari pencarian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti tidak banyak menemukan penelitian yang meneliti pengaruh bullying terhadap hasil belajar siswa, terkhusus dalam hal ini hasil belajar mata pelajaran Aqidah-Akhlak maupun mata pelajaran yang masuk ke dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Hasil belajar para siswa Madrasatul Qur'an Al-Mutawassithoh cukup tinggi.
2. Maraknya kasus bullying di sekolah yang dapat mempengaruhi psikologis siswa.
3. Kurangnya penelitian yang spesifik membahas pengaruh bullying terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak.
4. Perlu adanya pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bullying dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak.

### **C. Pembatasan Masalah**

1. Maraknya kasus *bullying* di sekolah yang dapat mempengaruhi psikologis siswa.
2. Hasil belajar para siswa Madrasatul Qur'an Al-Mutawassithoh cukup tinggi.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Seberapa tinggi *bullying* yang terjadi pada siswa Madrasatul Qur'an Al-Mutawassithoh?
2. Seberapa tinggi hasil belajar mata pelajaran Aqidah-Akhlak para siswa Madrasatul Qur'an Al-Mutawassithoh?
3. Adakah pengaruh *bullying* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak para siswa Madrasatul Qur'an Al-Mutawassithoh?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi *bullying* yang terjadi pada siswa Madrasatul Qur'an Al-Mutawassithoh.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi hasil belajar mata pelajaran Aqidah-Akhlak para siswa Madrasatul Qur'an Al-Mutawassithoh.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *bullying* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak para siswa Madrasatul Qur'an Al-Mutawassithoh atau tidak.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam hal pengaruh *bullying* terhadap prestasi belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ataupun sebagai masukan bagi dunia pendidikan.

### b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan bagi guru tentang tingkat *bullying* yang ada di Madrasatul Qur'an Al-Mutawassithoh.
- 2) Menambah pengetahuan bagi guru tentang pengaruh *bullying* terhadap prestasi belajar siswa.
- 3) Menambah informasi bagi guru agar dapat menentukan metode pendidikan yang cocok di lingkungan sekolah.

### c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya *bullying* dan dampak buruknya.
- 2) Memotivasi siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bebas *bullying*.